

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang di peroleh menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah di sebarakan secara langsung kepada para responden di Badan Pemeriksa Keuangan atau BPK provinsi lampung. Penyebaran kuesioner di lakukan pada tanggal 19 Desember 2017 sampai dengan tanggal 22 januari 2018.

Jumlah kuesioner menunjukkan jumlah sample yang memenuhi kriteria penelitian:

1. Pemeriksa BPK Bandar lampung yang telah mengikuti pelatihan dan pendidikan mengenai penerapan sistem baru yaitu *e-audit*.
2. Pemeriksa BPK Bandar lampung yang telah bekerja minimal 5 tahun.

Dari populasi yang berjumlah 62 orang yang berprofesi sebagai auditor di Badan Pemeriksa Keuangan provinsi lampung yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Tabel 4.1

Karakter data kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner
1	Kuesioner yang di kirim	62
2	Kuesioner yang kembali	52
3	Kuesioner yang tidak bisa kembali	10
4	Presentasi pengembalian	83,7 %
5	Kuesioner yang tidak bisa di gunakan	4
6	Kuesioner yang bisa di olah	48
7	Presentasi kuesioner yang di olah	77,4 %

Sumber: data di olah,2018

Fokus penyebaran kuesioner adalah di BPK Provinsi Lampung, yang di sebarakan sebanyak 62 kuesioner sesuai dengan jumlah auditor yang bertugas di BPK Provinsi Lampung. Terdapat 10 kuesioner yang tidak kembali di karenakan auditor sedang tidak berada di tempat. Sedangkan kuesioner yang tidak dapat di jadikan sample sebanyak 4 di karenakan tidak memenuhi kriteria pemilihan sample. Kuesioner yang bisa di olah sebanyak 48. penyebaran kuesioner di lakukan pada tanggal 19 Desember 2017 sampai dengan tanggal 22 januari 2018. Alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner skla likert 5 poin maka jawaban setiap item instrumen dinilai 1 sampai 5 dengan uraian sebagai berikut:

Sangat tidak setuju (STS)	= 1 Poin
Tidak Setuju (TS)	= 2 Poin
Ragu-ragu (R)	= 3 Poin
Setuju (S)	= 4 Poin
Sangat setuju	= 5 Poin

4.2 Karakteristik Data Responden

Data responden berisi informasi yang di sajikan, antara lain: jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja. berikut ini adalah data responden yang di sajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2

Demografi Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin			
No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	34	70,8
2	Perempuan	14	29,2
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan			
No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	S1	48	100%
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja			
No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	5-10 tahun	33	68,7 %
2	10-15 tahun	15	31,3 %

Sumber: data di olah, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 demografi responden dapat di lihat bahwa karakteristik jenis kelamin laki-laki memiliki data berjumlah 34 orang dengan presentase sebesar 70,8%, sedangkan responden yang memiliki jenis kelamin perempuan memiliki data berjumlah 14 orang atau dengan presentase 29,2 %.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, 52 responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang sama yaitu setara satu (S1) dengan presentase 100%.

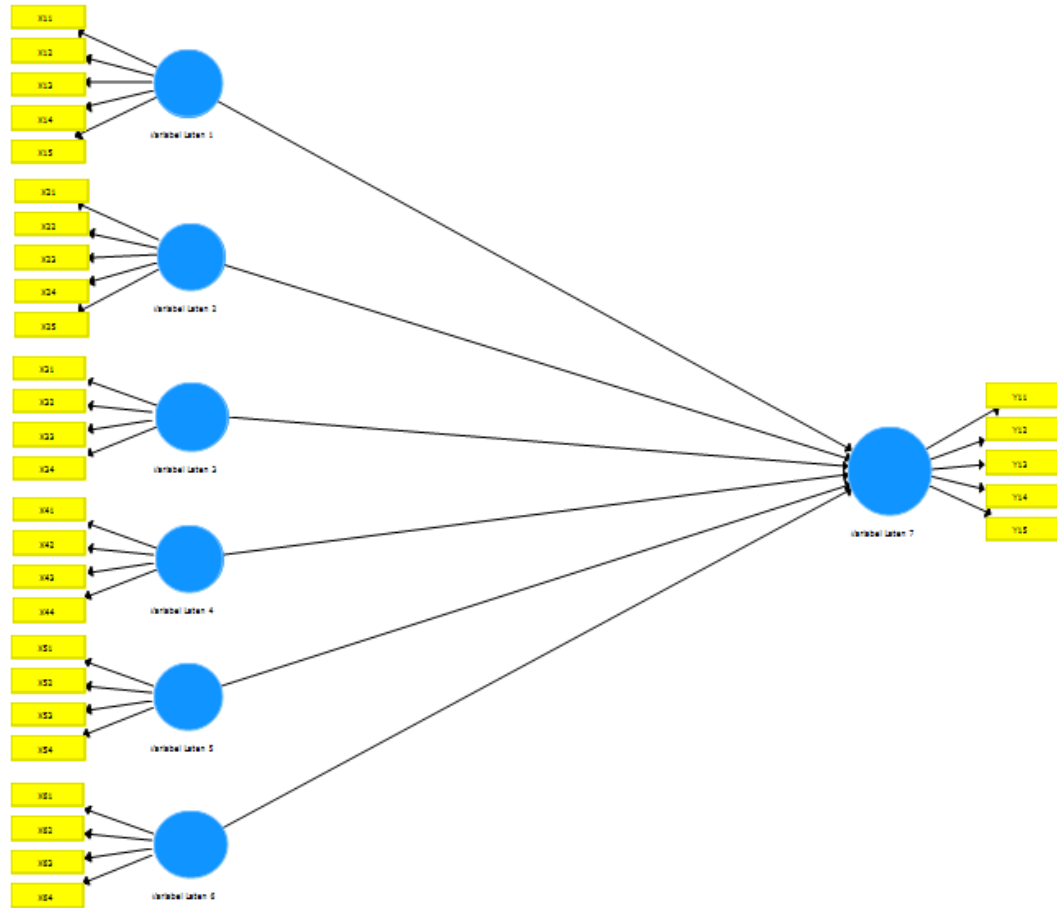
Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja, 5-10 tahun memiliki data sebesar 33 orang dengan presentase sebesar 68,7%, sedangkan karakteristik responden berdasarkan lama bekerja 10-15 tahun berjumlah 15 orang atau dengan presentase sebesar 31,3 %.

4.3 Uji Analisis Data

4.3.1 Uji validitas

Gambar 4.1

Model struktural



Keterangan:

X1 : Kompetensi Pemeriksa

X2 : Temuan Audit

X3 : Persepsi Kemudahan

X4 : Persepsi Manfaat

X5 : Kualitas Sistem

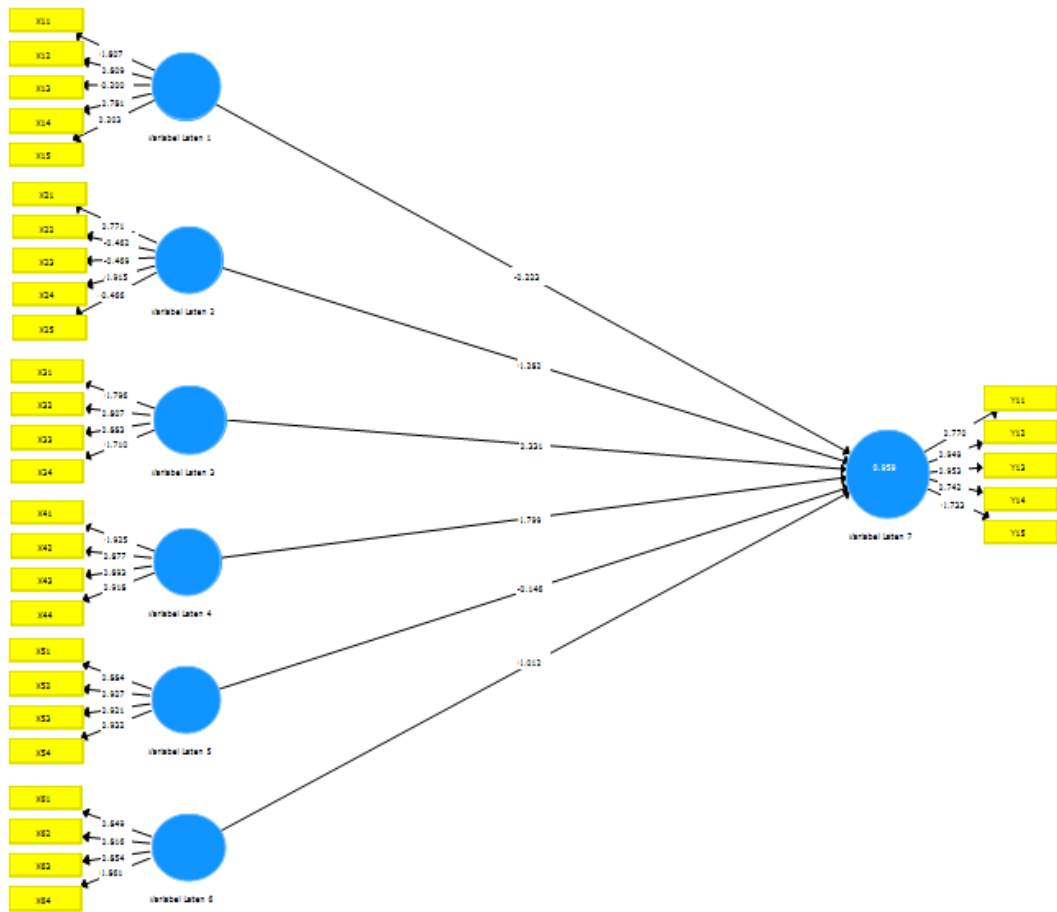
X6 : Kualitas Informasi

Y : Efektivitas Sistem E-Audit

Dari hasil formulasi gambar yang di buat dengan menggunakan *software smart PLS* versi 3.0 kemudian di hitung untuk mengetahui hasil dari perhitungan hubungan antara indikator ke variabel *laten*. Berikut adalah hasil dari perhitungannya.

Gambar 4.2

Output Calculate Alghorithm



Dari hasil perhitungan di atas hubungan antara indikator dan variabel *laten* di peroleh dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.3

Outer Model (Outer Loading)

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y
--	----	----	----	----	----	----	---

X 1.1	0,853						
X 1.2	0,847						
X 1.3	-0,200						
X 1.4	0,764						
X 1.5	0,202						
X 2.1		0,882					
X 2.2		0,462					
X 2.3		0,469					
X 2.4		0,908					
X 2.5		0,466					
X 3.1			0,797				
X 3.2			0,809				
X 3.3			0,882				
X 3.4			0,708				
X 4.1				0,925			
X 4.2				0,878			
X 4.3				0,893			
X 4.4				0,918			
X 5.1					0,884		
X 5.2					0,927		
X 5.3					0,921		
X 5.4					0,932		
X 6.1						0,848	
X 6.2						0,815	
X 6.3						0,855	
X 6.4						0,861	
Y 1.1							0,765
Y 1.2							0,946
Y 1.3							0,950
Y 1.4							0,748
Y 1.5							0,738

Sumber: data diolah, 2018

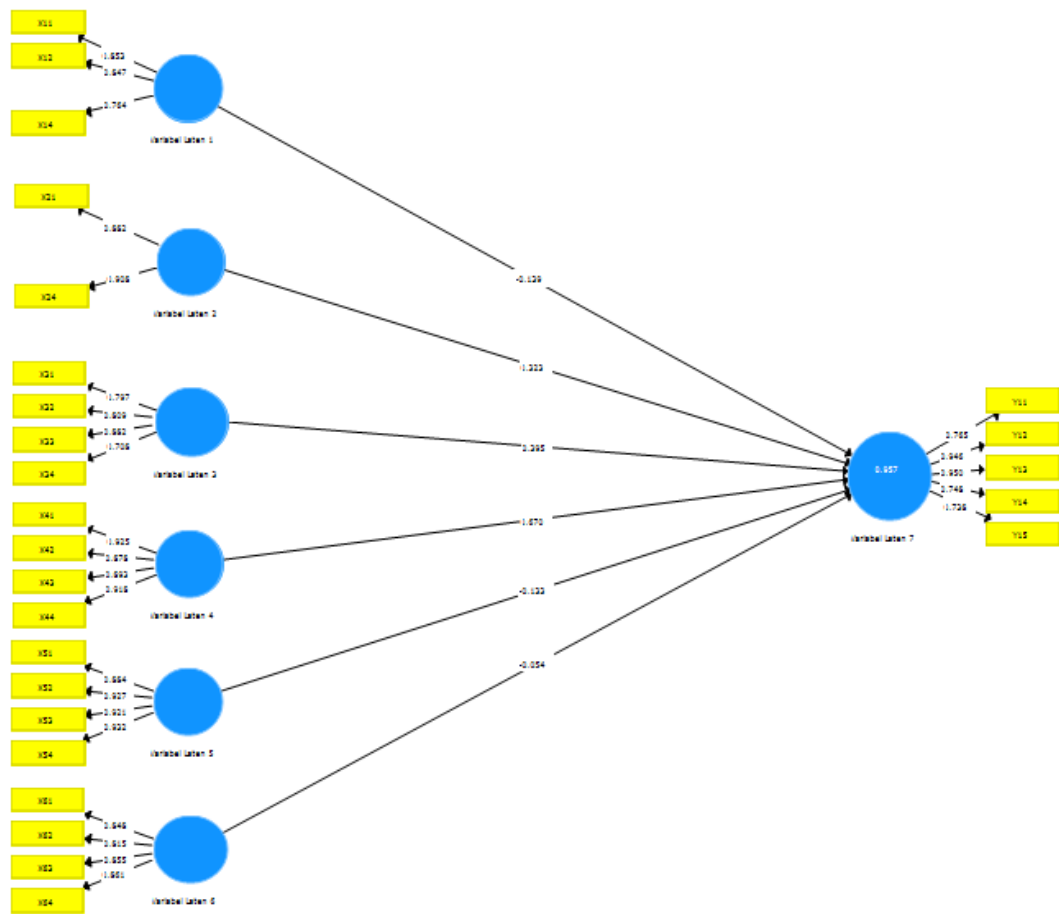
Hasil dari interpretasi yang di hasilkan pada output di atas menunjukkan bahwa terdapat data yang tidak valid yang di tunjukan oleh beberapa indikator dalam setiap variabel laten. Menurut Chin, dalam Jogiyanto (2009) ketika indikator tidak dinyatakan valid maka indikator tersebut harus di hilangkan dari model, hasil yang menunjukkan angka $<0,7$ di nyatakan tidak valid.

Indikator yang di maksud adalah X 1.3 dengan hasil perhitungan sebesar $-0,200 < 0,7$ dengan demikian di simpulkan bahwa indikator tersebut di nyatakan tidak valid maka indikator tersebut harus di hilangkan dari model. X 1.5 dengan hasil perhitungan $0,202 < 0,7$ dengan demikian dapat di simpulkan bahwa indikator tersebut dinyatakan tidak valid dan harus di hilangkan di model. X 2.2 dengan hasil perhitungan $0,462 < 0,7$ dengan demikian dapat di simpulkan bahwa indikator tersebut dinyatakan tidak valid dan harus di hilangkan di model. X 2.3 dengan hasil perhitungan $0,469 < 0,7$ dengan demikian dapat di simpulkan bahwa indikator tersebut dinyatakan tidak valid dan harus di hilangkan di model. X 2.5 dengan hasil perhitungan $0,466 < 0,7$ dengan demikian dapat di simpulkan bahwa indikator tersebut dinyatakan tidak valid dan harus di hilangkan di model.

Setelah di lakukan perhitungan model struktural dengan menghilangkan indikator yang tidak memenuhi ketetapan sebesar $0,7$ terhadap hubungan antara indikator dengan variabel *latennya* maka di peroleh hasil output sebagai berikut.

Gambar 4.3

Output Calculate Alghorithm



Dari hasil perhitungan di atas hubungan antara indikator dan variabel *laten* di peroleh dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.4

Outer Model (Outer Loading)

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y
--	----	----	----	----	----	----	---

X 1.1	0,853						
X 1.2	0,847						
X 1.4	0,764						
X 2.1		0,882					
X 2.4		0,908					
X 3.1			0,797				
X 3.2			0,809				
X 3.3			0,882				
X 3.4			0,708				
X 4.1				0,925			
X 4.2				0,878			
X 4.3				0,893			
X 4.4				0,918			
X 5.1					0,884		
X 5.2					0,927		
X 5.3					0,921		
X 5.4					0,932		
X 6.1						0,848	
X 6.2						0,815	
X 6.3						0,855	
X 6.4						0,861	
Y 1.1							0,765
Y 1.2							0,946
Y 1.3							0,950
Y 1.4							0,748
Y 1.5							0,738

Hasil di atas menunjukkan bahwa seluruh indikator yang tersisa dinyatakan valid dan layak di gunakan dalam penelitian ini.

4.3.2 Analisis Average Variance Extracted

Discriminan validity adalah membandingkan nilai *average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi konstruk lainnya dalam model. Menurut

Chin, dalam Jogiyanto (2009) jika *square rooth of average variance extracted* (AVE) konstruk lebih besar dari korelasi dengan seluruh konstruk lainnya maka di katakan memiliki *discriminan validity* yang baik. Niali pengukuran harus lebih besar dari 0,5. Adapun hasil output adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5

Average Varians Extracted (AVE)

Variabel Laten	AVE
Kompetensi Pemeriksa (X1)	0,676
Temuan Audit (X2)	0,801
Persepsi Kemudahan (X3)	0,642
Persepsi Manfaat (X4)	0.817
Kualitas Sistem (X5)	0,839
Kualitas Informasi (X6)	0,714
Efektivitas Sistem E-Audit (Y1)	0,698

Sumber: data di olah, 2018

Dari hasil tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa *Average varians extracted* (AVE) Dinyatakan memenuhi standar ketentuan yang sudah di tetapkan sebesar 0,5 Chin, dalam Jogiyanto (2009).

4.3.3 Uji Reabilitas

Composite Reability

Composite reability merupakan analisis data yang menunjukkan akurasi, konsisten, dan ketepatan alat ukur dalam melakukan suatu pengukuran Hartono dalam Jogiyanto (2009). Uji reabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas

bawah nilai reabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reability* mengukur nilai sesungguhnya reabilitas suatu konstruk Salisbury et al, dalam Jogiyanto (2009). *Composite reability* adalah kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel. Sebuah variabel di katakan baik apabila memiliki nilai hitung *composite reability* >0,7 Hair et al dalam Jogiyanto (2009).

Tabel 4.6

Composite reability

Variabel Laten	<i>Composite reability</i>
Kompetensi Pemeriksa (X1)	0,862
Temuan Audit (X2)	0,890
Persepsi Kemudahan (X3)	0,887
Persepsi Manfaat (X4)	0,947
Kualitas Sistem (X5)	0,954
Kualitas Informasi (X6)	0,909
Efektivitas Sistem E-Audit (Y1)	0,919

Sumber: data di olah, 2018

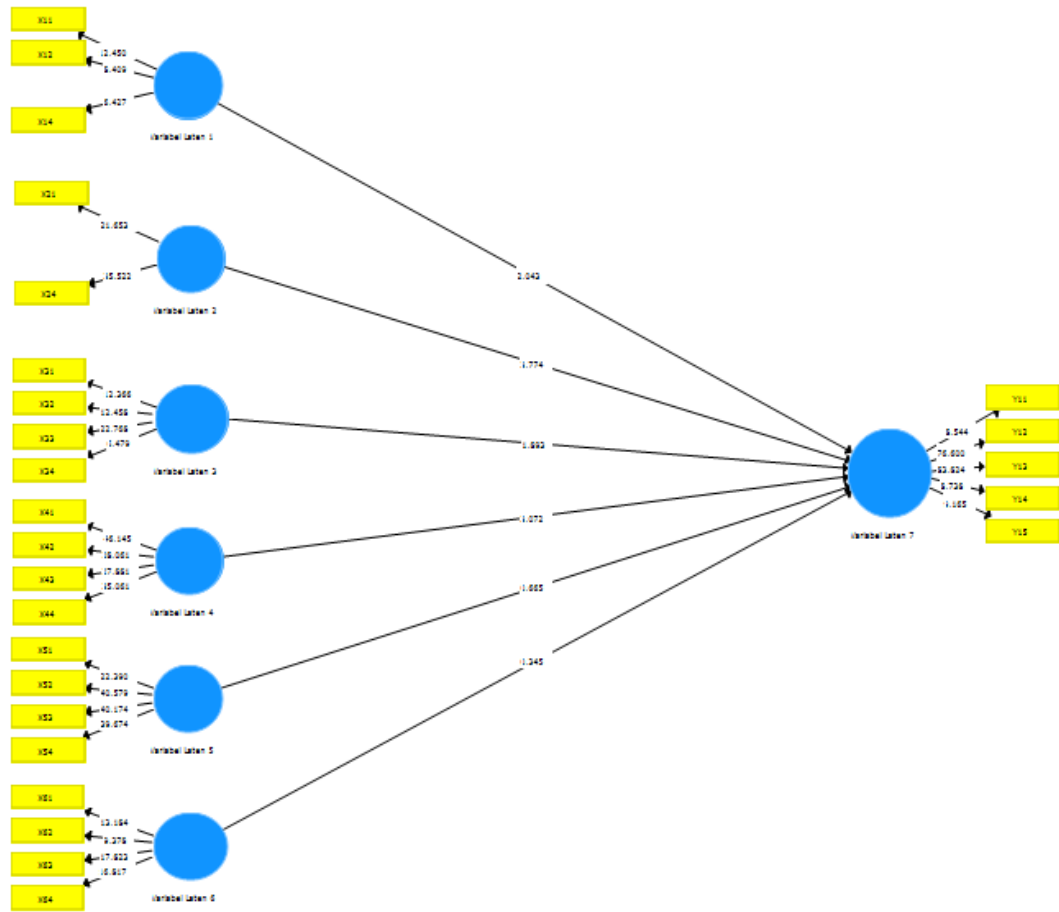
Data di nyatakan reliabel karena secara keseluruhan variabel laten yang ada pada konstruk menunjukkan hasil perhitungan > 0,7. Dengan demikian data tersebut di nyatakan reliabel untuk di ajukan.

4.3.4 Uji Hipotesis

Menurut Hartono dalam Jogiyanto (2009), ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat di gunakan perbandingan nilai T- tabel dan T-statistik. Jika nilai T- statistik lebih besar daripada nilai T-tabel maka hipotesis dinyatakan terdukung dan dapat di terima. Berikut output dari *bootstraping* perhitungan signifikansi keterdukungan hipotesis.

Gambar 4.4

Output bootstrapping



Tabel 4.7

Outer Model (T-statistik)

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y
X 1.1	0,853						
X 1.2	0,847						
X 1.4	0,764						
X 2.1		0,882					
X 2.4		0,908					
X 3.1			0,797				



X 3.2			0,809				
X 3.3			0,882				
X 3.4			0,708				
X 4.1				0,925			
X 4.2				0,878			
X 4.3				0,893			
X 4.4				0,918			
X 5.1					0,884		
X 5.2					0,927		
X 5.3					0,921		
X 5.4					0,932		
X 6.1						0,848	
X 6.2						0,815	
X 6.3						0,855	
X 6.4						0,861	
Y 1.1							0,765
Y 1.2							0,946
Y 1.3							0,950
Y 1.4							0,748
Y 1.5							0,738

Tabel 4.8

Total Effects

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistik	P-Values
X1 → Y1	-0, 139	-0,134	0,067	2,072	0,039
X2 → Y1	0,323	0,318	0,091	3,562	0,000
X3 → Y1	0,395	0,411	0,223	1,771	0,077

X4 → Y1	0,670	0,650	0,221	3,033	0,003
X5 → Y1	0,133	-0,128	0,194	0,686	0,493
X6 → Y1	- 0,054	-0,056	0,165	0,325	0,745

Sumber: data di olah 2018

Untuk tingkat keyakinan 95% alpha (5%) dengan jumlah responden 48 orang yang berprofesi sebagai auditor di BPK Provinsi Lampung, maka nilai T-tabel adalah sebesar (1,96). Dapat di simpulkan bahwa T-statistik > T-tabel dengan tingkat keyakinan (0,5%) maka hipotesis dapat terdukung dan diterima, sebaliknya apabila hasil T-statistik < T-tabel dengan tingkat keyakinan 0,05 maka hipotesis tidak terdukung dan ditolak. Berikut adalah perbandingan hasil T-statistik dan T-tabel.

Tabel 4.9

Hasil Uji Hipotesis

Variabel	T-statistik	T-tabel	Keterangan	Ha dan Ho
Kompetensi Pemeriksa	2,072	1,96	Berpengaruh	Ha1 di terima dan Ho1 di tolak
Temuan Audit	3,562	1,96	Berpengaruh	Ha2 di terima Ho2 ditolak
Persepsi Kemudahan	1,771	1,96	Tidak Berpengaruh	Ha3 di tolak dan

				Ho di terima
Persepsi Manfaat	3,033	1,96	Berpengaruh	Ha4 di tolak dan Ho4 diterima
Kualitas Sistem	0,686	1,96	Tidak Berpengaruh	Ha5 di tolak dan Ho diterima
Kualitas Informasi	0,325	1,96	Tidak Berpengaruh	Ha6 di terima dan Ho ditolak

Sumber : data di olah 2018.

Hipotesis 1: menyatakan bahwa kompetensi pemeriksa mempengaruhi efektivitas sistem e-audit. Hasil uji hipotesis menunjukkan kompetensi pemeriksa dengan efektivitas sistem e-audit memiliki nilai T-Statistik sebesar $2,072 > 1,96$ T-tabel. Nilai yang menunjukkan bahwa kompetensi pemeriksa berpengaruh terhadap efektivitas sistem e-audit. Maka Ha: di terima Ho: di tolak demikian hipotesis H1 dalam penelitian ini.

Hipotesis 2: menyatakan bahwa temuan audit mempengaruhi efektivitas sistem e-audit. Hasil uji hipotesis menunjukkan temuan audit dengan efektivitas sistem e-audit memiliki nilai T-Statistik sebesar $3,562 > 1,96$ T-tabel. Nilai yang menunjukkan bahwa temuan audit berpengaruh terhadap efektivitas sistem e-audit. Maka Ha: di terima Ho: di tolak demikian hipotesis H2 dalam penelitian ini

Hipotesis 3: menyatakan bahwa persepsi kemudahan tidak mempengaruhi efektivitas sistem e-audit. Hasil uji hipotesis menunjukkan persepsi kemudahan dengan efektivitas sistem e-audit memiliki nilai T-Statistik sebesar $1,771 < 1,96$ T-tabel. Nilai yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem e-audit. Maka H_a : di tolak H_o : di terima demikian hipotesis H3 dalam penelitian ini.

Hipotesis 4: menyatakan bahwa persepsi manfaat mempengaruhi efektivitas sistem e-audit. Hasil uji hipotesis menunjukkan persepsi manfaat dengan efektivitas sistem e-audit memiliki nilai T-Statistik sebesar $3,033 > 1,96$ T-tabel. Nilai yang menunjukkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh terhadap efektivitas sistem e-audit. Maka H_a : di terima H_o : di tolak demikian hipotesis H3 dalam penelitian ini.

Hipotesis 5: menyatakan bahwa kualitas sistem tidak mempengaruhi efektivitas sistem e-audit. Hasil uji hipotesis menunjukkan kualitas sistem dengan efektivitas sistem e-audit memiliki nilai T-Statistik sebesar $0,686 < 1,96$ T-tabel. Nilai yang menunjukkan bahwa kompetensi pemeriksa tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem e-audit. Maka H_a : di tolak H_o : di terima demikian hipotesis H5 dalam penelitian ini.

Hipotesis 6: menyatakan bahwa kualitas informasi tidak mempengaruhi efektivitas sistem e-audit. Hasil uji hipotesis menunjukkan kualitas informasi dengan efektivitas sistem e-audit memiliki nilai T-Statistik sebesar $0,325 < 1,96$ T-tabel. Nilai yang menunjukkan bahwa kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem e-audit. Maka H_a : di tolak H_o : di terima demikian hipotesis H1 dalam penelitian ini

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dikemukakan pada tabel 4.8 di atas dengan menggunakan metode analisis *bootstraping* pada *software PLS* versi 3.0.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan penulis tentang faktor-faktor efektivitas sistem e-audit, maka dapat di lakukan pembahasan sebagai berikut:

4.4.1 Pengaruh kompetensi pemeriksa terhadap efektivitas sistem E-Audit

Hasil pengujian hipotesis1 menunjukkan bahwa kompetensi pemeriksa berpengaruh terhadap efektivitas sistem e-audit. Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta di dukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang di cirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tersebut Wibowo, (2016).

Hal ini mengindikasikan bahwa untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan di landasi oleh pengetahuan yang cukup atas suatu pekerjaan tersebut. Termasuk para auditor yang harus memiliki kompetensi yang cukup dalam bidang pemeriksaan laporan keuangan agar opini yang di keluarkan sudah melalui tahap pemeriksaan yang sesuai dengan standar pemeriksaan laporan keuangan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya Nindyastuti (2014) yang melakukan penelitian dengan variabel kompetensi pemeriksa dengan hasil tidak adanya pengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas *e-audit* hal ini di karenakan pendidikan dan pelatihan e-audit yang belum menyeluruh.

4.4.2 Pengaruh Temuan Audit terhadap efektivitas sistem E-Audit

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh penulis, Temuan audit menandakan adanya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan suatu entitas. semakin banyak temuan audit akan menggambarkan entitas tersebut memiliki kinerja keuangan yang buruk karna semakin banyak temuan audit akan semakin besar tingkat matrealitasnya. Semakin banyak kecurangan yang terungkap dari sistem *e-audit*, maka sistem tersebut dapat dikatakan semakin efektif dalam menemukan penyalahgunaan wewenang atas keuangan Negara.

Hasil pengujian hipotesis ke-2 menunjukkan bahwa temuan audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem e-audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Nindyastuti, (2014) dengan hasil terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas *e-audit*.

4.4.3 Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Efektivitas Sistem E-Audit

Hipotesis ke-3 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem e-audit. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Nindyastuti (2014), dengan hasil terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas e-audit.

Hal ini di karenakan keyakinan dari seseorang bahwa menggunakan sistem itu mudah, penggunaan sistem (*actual system usage*) sangat di pengaruhi oleh keinginan untuk menggunakan (*behavioral intentions toward usage*) dan di provinsi lampung masih sangat sulit untuk menerapkan sistem pemeriksaan berbasis komputer dengan mengandalkan internet karena keterbatasan jaringan di setiap wilayah (wawancara BPK).

4.4.4 Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Efektivitas Sistem E-Audit

Hipotesis ke-4 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh terhadap efektivitas sistem e-audit. Menurut (istiarni,2014) Persepsi manfaat adalah tingkatan dimana pengguna percaya, bahwa dengan menggunakan teknologi atau sistem akan meningkatkan kinerja mereka dalam bekerja.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu Nindyastuti (2014) dengan hasil terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas *e-audit*. Hal ini mengindikasikan bahwa pengguna (auditor) sistem e-audit percaya bahwa dengan menggunakan sistem akan meningkatkan kinerja.

4.4.5 Pengaruh Kualitas Sistem terhadap Efektivitas Sistem E-Audit

Hipotesis ke-5 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem e-audit. Penelitian ini tidak sejalan

dengan penelitian yang di lakukan oleh Nindyastuti (2014) dengan hasil terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas *e-audit*.

Hal ini dikarenakan kualitas sistem berarti fokus pada performa sistem yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan dan prosedur yang dapat menyediakan informasi yang di butuhkan oleh pengguna yang terdiri dari kemudahan untuk di gunakan, kemudahan untuk di akses dan keandalan sistem. Tidak sejalannya dengan peneliti terdahulu di karenakan sistem e-audit belum secara menyeluruh di terapkan dalam setiap pemeriksaan laporan keuangan.

4.4.6 Pengaruh Kualitas Informasi terhadap Efektivitas Sistem E-Audit

Hipotesis ke-6 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem e-audit. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Nindyastuti (2014) dengan hasil terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas *E-AUDIT*.

Terdapat perbedaan hasil dengan penelitian terdahulu di karenakan kualitas informasi sangat bergantung pada kualitas sistemnya, jika suatu sistem sudah tidak efektif untuk di gunakan maka kualitas informasi yang di hasilkan mungkin saja tidak relevan. Karena untuk menambah nilai kualitas informasi di butuhkan relevansi, akurat, ketepatan waktu, kelengkapan (wawancara BPK).